

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis melakukan langkah penelitian sebagai berikut:

#### **A. Penentuan Lokasi**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Kampung Bojongkoneng, Desa Nanjung Mekar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa di lokasi ini sangat cocok dijadikan tempat penelitian. Karena merupakan salah satu kampung yang masih percaya terhadap jasa paraji dalam proses persalinan. Alasan lain pemilihan lokasi ini adalah antara lain dikarenakan peneliti mendapatkan kemudahan dalam hal mendapatkan izin penelitian dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, selain itu lokasi penelitian juga dekat dengan rumah peneliti. Sehingga biaya yang dikeluarkan relatif murah.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, metode utama yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu kelompok orang tertentu yang tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki melalui metode deskriptif dan akan diuraikan mengenai pengolahan data, penafsiran data dan kesimpulan. Metode ini bercirikan data-data yang diperoleh terlebih dahulu

disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Pada dasarnya metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang lebih jelas tentang pola perilaku ibu-ibu terhadap keberadaan paraji dan bidan di tengah-tengah masyarakat Kampung Bojongkoneng, Desa Nanjung Mekar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

### **C. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian untuk memperoleh berbagai jenis data diperlukan adanya sumber data yang jelas. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu dari bidan, paraji dan masyarakat di Kampung Bojongkoneng, yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data ini diperoleh dari catatan harian, buku-buku pendukung yang berhubungan dengan bidan dan paraji, majalah, dokumen-dokumen, serta sumber literatur yang relevan lainnya (Marzuki, 1986:56-57 dalam Adon, 2011:60).

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ini di dapat dari lapangan baik dari hasil observasi maupun di wawancara dari informan, adapun yang menjadi informan ini adalah:

- a. Paraji
- b. Bidan
- c. Lurah Desa Nanjung Mekar

- d. Ibu-ibu hamil dan melahirkan
- e. Penduduk setempat

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang kedua sebagai bahan pelengkap dari data primer. Sumber data sekunder ini berasal dari bahan pustaka seperti catatan harian, buku-buku dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini. Sumber data sekunder ini juga sengaja ditulis oleh pembuatnya dan dapat berupa buku-buku, tesis, dan koran yang berkaitan dengan paraji dan bidan.

## **D. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, atau sifat sesuatu misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi, untuk pengolahannya akan diolah menurut data logika ilmiah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memenuhi keperluan pengumpulan data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra (Burhan Bungin, 2001:142).

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2009:228) Patton menyebutkan manfaat observasi adalah:

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dari pemahaman observasi di atas, maka yang di maksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian tentang fenomena sosial dengan cara mengamati, mencari jawaban,

mencari bukti terhadap fenomena yang berlangsung di tempat penelitian melalui pancaindra. Observasi dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini dilakukan secara langsung di Kampung Bojongkoneng.

Observasi awal dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung kondisi objektif lapangan, melihat bagaimana keadaan, tingkah laku serta fenomena atau peristiwa yang terjadi pada masyarakat Kampung Bojongkoneng.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. (Adon Nasrullah Jamaludin, 2001:65). Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2009:138)

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2009:233), wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau sebagai penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap orang-orang yang dianggap dapat memberikan jawaban yang diperlukan dalam melengkapi data, dalam hal ini penulis mewawancarai bidan dan paraji sebagai narasumber utama, ibu-ibu mengandung dan melahirkan sebagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja antara paraji dan bidan, dan peneliti pun mewawancarai masyarakat Kampung Bojongkoneng serta Kepala Desa Nanjung Mekar sebagai narasumber pendukung terhadap keberadaan paraji dan bidan.

#### **F. Analisa Data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurungkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy J. Moleong, M.A, 2002:103). Analisa ini terdapat beberapa langkah, diantaranya yaitu:

1. Langkah pertama dimulai dengan memeriksa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Langkah ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kesempurnaan pengisian data agar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Langkah kedua yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori. Proses katagori data akan mempermudah dalam analisa dan pembacaan data.
3. Langkah ketiga yaitu analisa data yang merupakan proses pembacaan data, informasi, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian. Dari proses analisa ini peneliti dapat mengambil konklusi dari informasi yang dikumpulkan.
4. Langkah keempat yaitu mengkonfirmasi hasil analisa data dengan teori-teori dalam kajian sosiologi yang berhubungan dengan tema yang menjadi objek penelitian.
5. Langkah kelima dan merupakan langkah yang terakhir, yaitu pengolahan data untuk menganalisa data kualitatif yang digunakan sedemikian rupa dalam bentuk analisa logis dan interpretasi-interpretasi secara kontekstual. Berdasarkan kriteria tersebut penulis dapat menyimpulkan hasil data analisa yang diperoleh dalam penelitian.

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan studi pustaka, penulis selanjutnya mengolah kembali data-data dengan seleksi data, klasifikasi data, interpretasi data yang dilanjutkan dengan penulis.

